

TINJAUAN PERKEMBANGAN OLAHRAGA SKATEBOARD DI KOTA PARIAMAN

Yulia Fitri Tanjung¹, Endang Sepdanius²
Jurusan Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang,
Padang, Indonesia

yuliafutritanjung97@gmail.com, endangsepdanius@fik.unp.ac.id

Abstract

Overview Development of Sports *Skateboard* in the City of Pariaman. The purpose of this study was to determine the development of *skateboarding* in the City of Pariaman. Hope this research can solve the problems that occur in the development of *skateboarding* in the City of Pariaman. This type of research is qualitative with descriptive methods. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The informants in this study were the City of Pariaman Tourism Office, the City of Pariaman Youth and Sports Education Office, the City of Gondaria Coast of Pariaman City, Gondaria City of Pariaman Tourist, and the *Skateboarder* City of Pariaman by asking a number of questions related to the Development of Sports *Skateboarding* in the City of Pariaman. Data analysis techniques using the theory of *Miles and Huberman* are reducing data, presenting data, and concluding data. The findings of the study show that: The development of *skateboarding* in the City of Pariaman is widely known in general but for the Pariaman *Skateboarding* community the people and tourists around are not very aware of the community that has been formed. And also the government only facilitates a training ground *skateboard* which is called *park skate* the Gondaria beach, but now the Government will renovate the *skatepark* that is adjusted to the shape and size that has been determined according to the standard.

Keywords: Development, Skateboard

Abstrak

Tinjauan Perkembangan Olahraga *Skateboard* di Kota Pariaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Olahraga *Skateboard* di Kota Pariaman. Harapan penelitian ini bisa memecahkan permasalahan yang terjadi terhadap Perkembangan Olahraga *Skateboard* di Kota Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kota Pariaman, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman, Masyarakat Pantai Gondaria Kota Pariaman, Wisatawan Pantai Gondaria Kota Pariaman, dan Pemain *Skateboard* Kota Pariaman sendiri dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait Perkembangan Olahraga *Skateboard* di Kota Pariaman. Teknik analisis data menggunakan teori *Miles dan Huberman* yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: Perkembangan olahraga *skateboard* di Kota Pariaman sudah banyak yang mengetahui secara umum tetapi untuk komunitas Pariaman *Skateboarding* masyarakat dan wisatawan sekitar tidak begitu mengetahui adanya komunitas yang telah dibentuk. Dan juga pemerintah hanya memfasilitasi



tempat latihan *skateboard* yaitu dinamakan lapangan *skatepark* pantai Gondaria, tetapi sekarang ini Pemerintah akan merenovasi kembali lapangan *skatepark* yang disesuaikan dengan bentuk dan ukuran yang telah ditentukan sesuai standarnya.

Kata kunci: Perkembangan, Skateboard

Pendahuluan

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Salah satunya adalah *Skateboard*. *Skateboard* merupakan salah satu cabang olahraga ekstrem yang sedang populer dan digemari oleh kalangan anak muda. Olahraga ini menggunakan papan seluncur. *Skateboard* juga bisa dikategorikan sebagai aktivitas rekreasi, bentuk seni, sebuah profesi, dan juga alat transportasi. *kateboard* berasal dari California, Amerika Serikat pada tahun 1950, dimana dikenal sebagai olahraga selancar. Awal tahun 1990-an olahraga ini mulai hilang, dan olahraga *skateboard* ini mulai muncul kembali pada pertengahan 1990-an sampai saat sekarang ini. Pada perkembangannya olahraga *skateboard* mendapatkan sambutan baik dikalangan remaja yang ada di tanah air, termasuk remaja yang ada di Kota Pariaman.

Di Kota Pariaman sudah terdapat sebuah komunitas olahraga *skateboard*. Olahraga ini sangat digemari oleh remaja-remaja Kota Pariaman, selain itu Pemerintah Kota Pariaman juga mendukung aktivitas olahraga ini dengan cara menyediakan prasarana, yaitu *skatepark* atau taman tempat bermain *skateboard*. *Skatepark* dimanfaatkan setiap hari oleh para *riders*, selain untuk melatih kemampuan yang mereka miliki, *skatepark* juga digunakan sebagai ajang rekreasi untuk melepas penat mereka setelah melakukan aktifitas seharian, terutama aktifitas sekolah. Ada banyak hal yang bisa mereka dapatkan disini, mulai dari teman baru, informasi mengenai bahan *skateboard* yang bagus dan ekonomis, informasi mengenai event-event seputar olahraga *skateboard*, mereka bisa mengasah *skill* dan teknik bermain *skateboard*, serta mereka juga bisa saling mengingatkan dan memotivasi antara yang satu dengan yang lainnya.

Seiring dengan mulai dikenalnya olahraga ini dikalangan remaja di Kota Pariaman, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan para *riders* di sekitar *skatepark* serta juga masyarakat dan dinas pariwisata. Dari

observasi dan wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa pada saat sekarang ini olahraga *skateboard* di Kota Pariaman sudah tidak seperti dulu lagi. Kegiatannya hanya bermain dan mengasah kemampuan menggunakan *skateboard* sendiri, Kurangnya minat terhadap Olahraga *Skateboard*, Kurangnya anggota yang mengikuti Olahraga *Skateboard*, Ketidak seimbangan antara sarana yang lengkap dengan minat anggota untuk mengikuti Olahraga *Skateboard*, Ketidak seimbangan dan kurangnya dukungan dari Pemerintah dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISPORA), dimana instruktur jarang datang ke lokasi serta keakraban dan nilai-nilai solidaritas yang dulu dijunjung tinggi sekarang perlahan menghilang, yang mengakibatkan kurangnya anggota yang mengikuti olahraga *skateboard* ini. Kemudian minat terhadap olahraga *skateboard* ini juga sudah mulai hilang yang menyebabkan para remaja tersebut sudah malas untuk datang ke *skatepark*.

Olahraga *skateboard* sebagai olahraga baru yang mulai berkembang, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan remaja sekitar ada beberapa dari mereka menilai bahwa olahraga ini adalah olahraganya anak-anak nakal. Pandangan demikian ini dilontarkan lantaran mereka yang menggeluti *skateboard* ini cenderung berpenampilan slebor dengan baju kaos logor, jeans yang sobek-sobek, sepatu dekil serta rambut yang acak-acakan. Dalam pandangan masyarakat Kota Pariaman tampilan demikian ini merupakan tampilan anak-anak nakal dan dekat dengan hal-hal yang merusak seperti penggunaan obat – obat terlarang atau pergaulan buruk. Opini seperti ini tentunya akan menghambat perkembangan dari olahraga *skateboard* ini. Jika opini yang demikian terus berkembang di masyarakat, maka peluang olahraga ini untuk menjadi olahraga profesional di Kota Pariaman tentunya tidak akan pernah terwujud. Karena, dukungan dari lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan demi perkembangan suatu cabang olahraga.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Tinjauan Perkembangan Olahraga *Skateboard* di Kota Pariaman”. Dengan adanya fasilitas olahraga yang tersedia seharusnya masyarakat terutama generasi muda dapat memanfaatkan dan mengembangkan olahraga *skateboard* dengan baik, akan tetapi pada kenyataannya terdapat beberapa hambatan untuk diterima dan berkembangnya

olahraga tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan olahraga *skateboard* di Kota Pariaman.

Metode

Jenis penelitian ini adalah bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya. Sebagaimana yang dikemukakan penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel dan tidak menguji hipotesis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Tabel. 1. Daftar Informan Penelitian

No	Subyek Penelitian	Jumlah
1	Kabid Destinasi & Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kota Pariaman	1 Orang
2	Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Kota Pariaman	1 Orang
3	Kepala Sesi Olahraga Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Pariaman	1 Orang
4	Kabid Pemuda dan Olahraga Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Pariaman	1 Orang
5	Masyrakat	6 Orang
6	Wisatwan	7 Orang
7	Pemain	5 Orang
Jumlah		22 Orang

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena

itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk menggumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat proses latihan olahraga *skateboard* di *skatepark* kota Pariaman.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan langsung dilokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi pemain itu sendiri.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini yang bersifat khusus tentang tinjauan perkembangan olahraga *skateboard* di Kota Pariaman. Temuan penelitian ini peneliti dapatkan di lapangan dari beberapa informan hasil wawancara yang terdiri dari: 1) Dinas Pariwisata Kota Pariaman yaitu Kabid Destinasi & Daya Tarik Wisata, 2) Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Pariaman yaitu Kabid Pemuda dan Olahraga dan Kepala sesi Olahraga, 3) Masyarakat sebanyak 6 orang, 4) Wisatawan sebanyak 7 orang dan 5) pemain *skateboard* sebanyak 5 orang.

Peneliti mewawancarai beberapa anggota Dinas Pariwisata yaitu Kabid Destinasi & Daya Tarik Wisata, Kabid Pemuda dan Olahraga dan Kepala sesi Olahraga, masyarakat pantai gondaria, wisatwan pantai gondaria dan pemain *skateboard* pantai gondaria Kota Pariaman.

Hasil dari wawancara yang didapatkan yaitu pemerintah belum ikut serta dalam pengelolaan olahraga *skateboard* di pantai gondaria Kota Pariaman, Pemerintah hanya menyediakan atau memfasilitasi tempat dan mengawasi di pantai gondaria tepatnya di *skatepark* Kota Pariaman dan untuk sumber dana juga belum ada dari pihak pemerintah. Secara geografis, Kota Pariaman terletak antara 00° 33' 00 " – 00° 40' 43" Lintang Selatan dan 100° 04' 46" – 100° 10' 55" Bujur Timur. Tercatat memiliki luas wilayah 73,36 km², dengan panjang garis pantai 12,00 km. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil; Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km.

Narasumber yang akan memberikan informasi adalah dinas pariwisata, pemain sakteboard, masyarakat disekitar skatepark pantai gondaria, wisatawan disekitar skatepark pantai gondaria, dan dinas pendidikan pemuda dan olahraga

a. Dinas pariwisata

Kesimpulan yang diperoleh dari wawancara dengan pihak pariwisata adalah bahwasanya Di Kota Pariaman, olahraga *skateboard* ini kurang berkembang, hal ini dikarenakan para pemain *skateboard* atau *riders* hanya sekedar bermain atau mengasah kemampuannya sendiri, dan juga para *riders* ini tidak begitu giat latihan dikarenakan instruktur atau pelatih tidak begitu hadir dalam melatih para *riders skateboard*. Selain itu para *riders* yang ada latihan atau komunitas *skateboard* tidak begitu memanfaatkan lapangan yang telah disediakan atau dibuat oleh pemerintah untuk melakukan event-event terhadap pertandingan olahraga *skateboard*.

Menurut (Andi, 2012) mengemukakan bahwa “ pada umumnya para pelatih yang terlalu *people centered*, terlalu banyak menekankan pada hubungan manusia, dan kurang mementingkan pada semangat juang yang tinggi atau keberhasilan tim. Para pelatih yang terlalu *task-oriented*, lalai atau gagal dalam mengatur/mengatasi konflik antar pribadi (*inter-personal*), karena terlalu menekankan pada hasil kemenangan. Oleh karena itu, pelatih perlu mempelajari dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai antara gaya *people-centered* dan *task-oriented*.”

b. Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kabid Pemuda dan Olahraga beserta Kepala sesi Olahraga, bahwa olahraga *skateboard* ini kurang berkembang dikarenakan olahraga ini belum terdaftar di Kota Pariaman, dikarenakan olahraga *skateboard* baru komunitas dan olahraga ini belum merakyat di Kota Pariaman sendiri. Menurut Hadinoto (1996:



106), Mengemukakan bahwa "selain peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata, badan pengembangan pariwisata daerah harus merupakan penggerak dalam bidang pariwisata, dan bersama masyarakat merencanakan apa yang perlu diadakan, dibangun dan diselenggarakan". Olahraga *skateboard* ini, khususnya di Kota Pariaman akan mengadakan sebuah pertandingan tingkat Sumatera Barat dimana akan dilaksanakan bulan september di *skatepark* pantai gondaria Kota Pariaman.

c. Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat bahwa perkembangan olahraga *skateboard* ini tidak begitu berkembang, dikarenakan bahwa tidak begitu banyaknya para pemain yang berlatih di *skatepark* pantai gondaria Kota Pariaman. Dan juga *skatepark* ini harus direnovasi kembali oleh Pemerintah karena sering menyebabkan cedera pada pemain, karena *skatepark* ini tidak sesuai dengan bentuk dan ukuran yang standar. Menurut (Sadi, 2018) menjelaskan bahwa "Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga. Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin tersalurkan bakatnya dalam latihan secara maksimal"

d. Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wisatawan, bahwa perkembangan olahraga *skateboard* ini sangat bagus, dikarenakan dengan adanya fasilitas yaitu tempat bermain *skateboard* yang dinamakan *skatepark*. Olahraga *skateboard* ini sangat *ekstrem* maka dari itu para pemain *skateboard* harus berhati-hati dalam melakukan trik yang dimainkan dalam olahraga *skateboard*. Menurut (Putra, 2013) mengemukakan bahwa *skatepark* mewadahi tempat untuk berkumpul, bermain dan meningkatkan kemampuan dalam suatu lingkungan yang aman dan nyaman. Bagi para pemain atau pecinta olahraga *ekstrem* ini seharusnya lebih giat lagi dalam berlatih, bahwasannya fasilitas telah disediakan oleh Pemerintah maka dari itu para pemain *skateboard* giat lagi dan selalu jaga fasilitas yang telah disediakan.

e. Pemain *skateboard*

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa pemain *skateboard* bahwasanya olahraga *skateboard* ini sangat begitu berkembang dikarenakan banyaknya anggota dalam komunitas *skateboard* Kota Pariaman. Walaupun yang hadir dalam latihan itu hanya beberapa orang, itu pun disebabkan sibuknya para anggota dengan kegiatannya masing-masing, salah satu caranya dengan memotivasi diri baik itu dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

Menurut (Alim, 2008) mengemukakan bahwa "Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak latih maupun atlet kita, disamping kita harus menjauhkan saran-saran atau segesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat asosial atau dursila, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak



latih maupun atlet agar dalam dirinya terbentuk nilai luhur, dan dapat diterima masyarakat. Namun, pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, oleh karena itu semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi harus datang dari diri sendiri, harus diniatkan dari diri sendiri dan menjaga komitmen dengan niat yang sudah dimiliki setiap orang untuk disiplin.” Dan juga dalam olahraga *skateboard* ini dimana tempat berlatih atau taman mini *skateboard* yang dikenal dengan nama *skatepark* pantai gondaria Kota Pariaman ini akan di revoasi kembali. Sebab *skatepark* sekarang dalam bentuk tidak standar dalam arti bentuk dan ukurannya tidak sesuai dengan standar internasional atau tidak sesuai dengan bentuk yang telah ditetapkan.

Perubahan pada *skateboard* Kota Pariaman ini sangat pesat disebabkan dengan bertambahnya anggota dan akan direnovasinya *skatepark*. Dan tidak hanya itu saja, pemerintah akan mengadakan pertandingan *skateboard* tingkat Sumatera Barat dimana akan di laksanakan pada *skatepark* pantai gondaria Kota Pariaman.

Skateboard merupakan pemain *ekstream* menggunakan papan seluncur yang diberi roda. Permainan *skateboard* ini pada tahun 1999 terbentuk organisasi yang mewadahi para *skateboarder*, dimana organisasi tersebut diberi nama *Indonesia Skateboarding Association* (ISA). Perkembangan olahraga *skateboard* ini memberikan gambaran bahwa *skateboard* di Indonesia berkembang secara profesional (Ace, 2006). Dan begitu juga terhadap *skateboard* di Kota Pariaman, biarpun masih dalam bentuk komunitas, tetapi para riders sangat antusias dalam melakukan dan berlatih untuk mengasah kemampuannya di *skatepark* pantai gondaria Kota Pariaman.

Kesimpulan

Olahraga *skateboard* di Kota Pariaman sudah berkembang dan anggota komunitasnya sudah bertambah sekitar 34 orang. Selain itu Pemerintah juga akan merenovasi kembali taman *skatepark* Kota Pariaman. Hal ini disebabkan karena *skatepark* tersebut tidak sesuai dengan bentuk atau ukuran yang sudah di tentukan dengan ukuran standar Internasional.



Saran

Olahraga skateboard doi kota pariaman sebaiknya lebih diperhatikan lagi sehingga mampu melahirkan atlet-atlet yang berbakat.

Daftar Rujukan

- Ace. 2006, *Speed & light : Indonesian Skateboarding*, Jakarta : Gagas Media.
- Anggraito, Nurpramadya, Dkk.(2012).*Perencanaan Buku Visual Skateboard Untuk Remaja Indonesia*.Jurnal Sains Dan Seni Its Vol.1, No.1.
- Ashar,Sunyoto,Munandar.(2001).*Psikologi Industri Dan Organisasi*.Penerbit:UI Press
- Alim, A. (2008). Peran Motivasi Dalam Mengukir Prestasi. *Artikel. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ben Powell.2009.*Olahraga Ekstrem Skateboard*.Tiga Serangkai.Pustaka Mandiri
- Darmawan, andy . *Fasilitas Skateboard di Surabaya Dimensi Arsitektur* Vol. VI, No.2, (2018), 25 – 32
- KBBI. 2016. Pengertian Tinjauan. Online (<https://typoonline.com/kbbi/tinjauan>) Di akses pada pukul 21.00 WIB tanggal 2 Februari 2020.
- Komaini, Anton. *Pengembangan Pariwisata Olahraga (Sport Tourism) Di Kawasan Wisata Bahari Mande*. Sporta Saintika, [S.L.], V. 2, N. 2, P. 272-279, Sep. 2018. Issn 2579-5910.
- Khamdani, Ajun. 2010. *Olahraga Tradisonal Indonesia*. Klaten: PT. Mancanan Jaya Cemerlang.
- K.J.Davey.(1988).*Pembiayaan Pemerintah Daerah (Praktek-Praktek Internasional Dan Relevansinya Bagi Dunia Ketiga)*. UI Press.
- Kusudiato, Hadinoto (1996).*Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*.UIPress.
- Moleong. Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Pitana,Gayetri Dkk.(2005).*Sosiologi Pariwisata*.Penerbit: Andi Yogyakarta Press
- Sugiyono. 2012. *MetodePenelitianAdministrasi*. Penerbit: Alfabeta Bandung
- .2017. *MetodePenelitianKombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit:Alfabeta Bandung.
- Situmorang, A. S. (2012). *Gaya Kepemimpinan Pelatih Olahraga dalam Upaya mencapai Prestasi Maksimal*. Online *Jurnal_PKR-2_pdf* (accessed 10/1/2014).
- Santosa, I., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2014). *Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik di Kabupaten Kudus (Studi Evaluasi Tentang Perencanaan, Ketersediaan, Pemanfaatan, dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga)*. *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1).
- Sadi, S. (2018, November). *Peran Pemerintah TerhadapPengembangan Olahraga Pariwisata Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat*.

In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1).

Undang-Undang. 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta

.2002. *Pembenbentukan Kota Pariaman di Sumatera Barat*. RI

